
Peran Teacherpreneurship Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kreatif Dan Adaptif

Siti Yahriyah¹, Rakhmawati², Edy Dwi Kurniati³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

sumayahcute@gmail.com¹, rakhmawatii86@gmail.com², kurni_edy@yahoo.co.id³

ABSTRACT; *Teacherpreneurship as a concept that combines the role of teachers and entrepreneurship has great potential in changing the dynamics of classroom learning. This study aims to explore how teacherpreneurship can encourage the creation of a creative and adaptive learning environment, which is able to adapt to technological developments and the diverse needs of students. Through a qualitative approach with case studies on several innovative teachers in various schools, it was found that teachers' entrepreneurial attitudes are able to inspire innovative learning methods, facilitate adaptation to change, and increase students' motivation and active participation in the learning process. Teachers who act as educational entrepreneurs not only manage the learning process effectively, but also create a classroom atmosphere that supports the development of creativity, problem-solving skills, and the ability to adapt quickly to new challenges. These findings emphasize the importance of developing teacherpreneurship competencies as a primary strategy in strengthening the quality of education, as well as an answer to learning needs in the era of globalization and digitalization. Recommendations for this study include ongoing training for teachers and policy support that facilitates learning innovation.*

Keywords: *Teacherpreneurship, Learning Environment, Creativity, Adaptation, Educational Innovation, Student Motivation.*

ABSTRAK; Teacherpreneurship sebagai konsep yang menggabungkan peran guru dan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mengubah dinamika pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teacherpreneurship dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif, yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang beragam. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa guru inovatif di berbagai sekolah, ditemukan bahwa sikap kewirausahaan guru mampu menginspirasi metode pembelajaran yang inovatif, memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Guru yang berperan sebagai entrepreneur pendidikan tidak hanya mengelola proses belajar secara efektif, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan problem solving, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan baru. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi teacherpreneurship sebagai strategi utama dalam memperkuat kualitas pendidikan, serta sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran di era globalisasi dan

digitalisasi. Rekomendasi penelitian ini mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan kebijakan yang memfasilitasi inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: Teacherpreneurship, Lingkungan Belajar, Kreativitas, Adaptasi, Inovasi Pendidikan, Motivasi Siswa

PENDAHULUAN

Peran guru di era sekarang jauh lebih kompleks dibandingkan masa lalu. Selain menjadi pengajar, guru dituntut untuk menjadi inovator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan zaman. Konsep *teacherpreneurship* muncul sebagai salah satu cara untuk memadukan peran guru dengan semangat kewirausahaan, sehingga guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif (Puspitasari:2022). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tapi juga sebagai penggerak inovasi pendidikan.

Tidak bisa dimungkiri, dunia pendidikan mengalami perubahan yang begitu cepat. Teknologi berkembang, gaya belajar siswa berubah, dan tantangan sosial pun kian beragam. Di tengah kondisi tersebut, banyak guru yang merasa harus melangkah lebih jauh dari sekadar menyampaikan materi. Mereka harus mampu berpikir luwes, menemukan cara-cara baru, dan bahkan menciptakan solusi pendidikan yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Di sinilah esensi *teacherpreneurship* mengambil peran penting — sebagai pendekatan yang memberdayakan guru untuk menjadi kreator perubahan, bukan sekadar pelaksana kebijakan.

Perubahan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang beragam membuat guru harus mampu beradaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tetap termotivasi dan aktif belajar (Rakhmawati:2023). Lingkungan belajar yang adaptif memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran sesuai kondisi dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. *Teacherpreneurship* membantu guru dalam membangun lingkungan seperti ini dengan mengedepankan kreativitas dan kepekaan terhadap perubahan.

Kreativitas dalam mengajar tidak lagi menjadi nilai tambah, tetapi justru menjadi kebutuhan. Siswa zaman sekarang lebih tertarik pada proses pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru yang berpikir seperti wirausahawan pendidikan biasanya akan lebih terbuka untuk bereksperimen, berani mengambil risiko, dan mampu memetakan potensi setiap siswa secara lebih personal (Rahmawati dan Putra:2023). Bahkan, dalam beberapa kasus, guru yang menjalankan prinsip-prinsip *teacherpreneurship* justru menjadi pelopor perubahan di sekolah mereka — baik dalam hal pembelajaran, pengelolaan

kelas, hingga penguatan karakter siswa.

Penelitian dari beberapa akademisi di Indonesia menunjukkan bahwa guru yang mengadopsi pola pikir kewirausahaan pendidikan lebih mampu menghasilkan inovasi pembelajaran dan mengelola kelas secara fleksibel sehingga mendorong peningkatan prestasi dan minat belajar siswa (Santoso:2021). Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi teacherpreneurship perlu menjadi fokus utama dalam pelatihan guru dan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Di sisi lain, kemampuan adaptasi menjadi fondasi penting dalam dunia pendidikan modern. Perubahan kurikulum, dinamika sosial, dan tantangan global seperti pandemi telah menunjukkan bahwa hanya guru yang mampu beradaptasilah yang dapat bertahan dan tetap memberikan pengaruh positif. Teacherpreneurship mengajarkan bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat — terus mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan mencari cara baru untuk menjangkau siswa secara bermakna (Santoso:2021). Adaptabilitas ini tidak hanya membantu guru berkembang, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lentur terhadap perubahan.

Penulisan jurnal ini bertujuan menggali lebih dalam bagaimana teacherpreneurship dapat memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif di sekolah-sekolah Indonesia. Dengan pemahaman yang kuat tentang peran ini, diharapkan guru dan pemangku kepentingan pendidikan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran teacherpreneurship dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif di sekolah (Hidayat:2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengalaman, sikap, dan strategi guru dalam menerapkan kewirausahaan pendidikan dalam proses pembelajaran, yang sulit diukur secara kuantitatif.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif pada beberapa sekolah yang diketahui menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teacherpreneurship di wilayah Jawa Tengah. Informan utama terdiri dari guru-guru yang aktif mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan adaptif, serta kepala sekolah sebagai pihak yang mendukung pelaksanaan inovasi

tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif di kelas, dan dokumentasi terkait inovasi pembelajaran yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan mengidentifikasi pola dan tema utama terkait implementasi teacherpreneurship dan dampaknya terhadap lingkungan belajar (Sari dan Wijaya: 2021). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan teknik, serta pengecekan ulang hasil wawancara dengan para informan (member checking).

Dengan metode ini, penelitian berupaya menghadirkan gambaran yang komprehensif dan autentik tentang bagaimana teacherpreneurship diterapkan dan bagaimana peranannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara kreatif dan adaptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki jiwa teacherpreneurship secara aktif melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan metode konvensional, tetapi juga mengembangkan berbagai pendekatan kreatif seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan metode pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Inovasi tersebut berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar (Puspitasari:2022). Dengan demikian, teacherpreneurship berkontribusi dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui proses pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Selain itu pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa guru yang memiliki jiwa *teacherpreneur* tidak hanya menciptakan inovasi karena didorong oleh kebijakan, tetapi karena memiliki empati yang tinggi terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan guru produktif yang juga melakukan usaha sampingan, seperti di bidang kewirausahaan menunjukkan bahwa mereka melihat pendidikan sebagai layanan yang harus penuh jiwa dan nilai tambah, bukan sekadar rutinitas mengajar (Mahendra dkk:2022). Dengan begitu, kreativitas di kelas bukan semata untuk keren-kerenan, melainkan sungguh dirasakan manfaatnya oleh siswa dan lingkungan sekitar.

Selain metode pembelajaran, guru juga mengelola sumber belajar secara inovatif dengan menggandeng berbagai pihak, seperti orang tua dan komunitas sekitar, untuk mendukung proses belajar mengajar. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat lingkungan belajar sehingga

mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara holistic (Rahmawati dan Putra:2023). Lingkungan yang terbuka dan suportif tersebut sangat penting untuk membangun kreativitas serta rasa percaya diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan.

Seorang guru dengan jiwa *teacherpreneur* tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan peluang dari situasi pembelajaran. Guru melihat setiap tantangan sebagai ruang untuk berinovasi. Guru sebagai sosok kreator yang mampu menangkap semangat zaman dan menjadikannya peluang pembelajaran bermakna. Ia menekankan bahwa guru ideal bukanlah yang serba tahu, tetapi yang mampu terus tumbuh bersama zaman dan kebutuhan siswanya (Hamidulloh:2020). Ini berarti inovasi tidak selalu bersumber dari teknologi tinggi, tetapi bisa lahir dari pemahaman mendalam terhadap siswa dan lingkungan.

Peran *teacherpreneurship* juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, terutama dalam situasi yang menuntut perubahan cepat seperti pandemi COVID-19. Guru-guru yang memiliki jiwa kewirausahaan mampu dengan sigap mengadopsi teknologi pembelajaran daring dan *blended learning*. Adaptasi ini tidak hanya memastikan kelangsungan proses belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang kini sangat dibutuhkan (Santoso:2021). Fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang adaptif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Teacherpreneurship mendorong guru untuk tidak hanya mengandalkan sistem, melainkan berani mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bersifat mandiri dan kontekstual. Semangat berwirausaha dalam dunia pendidikan membantu guru menciptakan model belajar berbasis proyek, media belajar inovatif, hingga layanan tambahan seperti kelas minat bakat yang mendekatkan dunia sekolah dengan kebutuhan nyata siswa (Iswan & Wicaksono:2022). Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan siswa sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek pembelajaran.

Selain itu, sikap *teacherpreneurship* yang dimiliki guru turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran dirancang secara inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, mereka merasa dihargai dan tertantang untuk aktif berpartisipasi. Motivasi yang meningkat ini berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan keterampilan non-akademik seperti kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah (Prasetyo dan Nugroho:2021). Dengan begitu, *teacherpreneurship* tidak hanya memperbaiki proses

pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, guru yang berjiwa *teacherpreneur* juga menjadi inspirasi hidup bagi siswanya. Bukan hanya karena mereka mengajar dengan metode yang berbeda, tetapi karena mereka menunjukkan keteladanan dalam menghadapi tantangan, mengelola sumber daya terbatas, dan tetap berkreasi. Guru menjadi contoh nyata bahwa keberhasilan bukan hanya soal kecerdasan akademik, tapi juga tentang sikap pantang menyerah, keberanian mencoba, dan kemampuan menciptakan nilai dari keterbatasan. Guru yang kreatif itu bukan yang punya segalanya, tetapi yang "kaya dalam ide, hati, dan aksi" (Hamidulloh:2020).

Pembentukan lingkungan belajar yang adaptif dan kreatif tidak hanya bergantung pada guru semata, tetapi juga perlu dukungan dari ekosistem sekolah yang sehat. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas lokal sangat penting. Kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan memperkuat posisi guru sebagai penggerak utama pembelajaran yang transformatif (Trianto:2021). Bahkan, sinergi ini bisa memperluas dampak pembelajaran, seperti menghubungkan siswa dengan dunia industri, UMKM lokal, hingga proyek sosial yang membentuk karakter dan kepedulian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan argumen bahwa *teacherpreneurship* menjadi elemen penting dalam membangun lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif. Guru sebagai *entrepreneur* pendidikan mampu menghadirkan inovasi dan fleksibilitas yang menjadi kunci sukses pembelajaran di era modern. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi *teacherpreneurship* harus mendapat perhatian serius dalam pelatihan dan kebijakan pendidikan untuk mendukung transformasi pendidikan di Indonesia (Wulandari:2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang telah dipaparkan, jelas bahwa *teacherpreneurship* bukan sekadar tren atau istilah baru dalam dunia pendidikan, melainkan sebuah kebutuhan nyata dalam menjawab tantangan zaman. Guru yang memiliki semangat kewirausahaan pendidikan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, menarik, dan relevan dengan dunia nyata siswa. Hal ini menjadikan proses belajar tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai pengalaman yang bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

Lebih dari itu, *teacherpreneurship* juga melatih guru untuk berpikir adaptif dalam menghadapi perubahan. Dunia pendidikan sangat dinamis, kurikulum bisa berubah, teknologi

berkembang, dan karakter peserta didik pun terus mengalami pergeseran. Dalam situasi seperti ini, guru yang memiliki mental sebagai *teacherpreneur* akan lebih siap untuk menyesuaikan strategi, bahkan menciptakan solusi-solusi baru secara mandiri. Guru menjadi lebih berdaya dan percaya diri karena mereka tidak hanya menunggu arahan, tapi mampu bertindak dan berinovasi sesuai konteksnya.

Penting juga disadari bahwa *teacherpreneur* bukan berarti guru harus berbisnis secara harfiah. Semangatnya adalah bagaimana guru mampu mengelola ide, merancang metode, menciptakan produk atau layanan pembelajaran, dan menghadirkannya dengan cara yang bernilai. Di sinilah muncul keunikan peran guru: sebagai pendidik, pengembang, sekaligus penginspirasi. Bahkan, dalam banyak kasus, siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka melihat langsung bagaimana gurunya hidup dalam proses belajar yang otentik dan penuh semangat.

Selain itu, *teacherpreneurship* juga mendorong guru untuk lebih responsif terhadap perubahan, baik yang bersifat teknologi maupun sosial. Kemampuan adaptasi ini memungkinkan guru menciptakan ruang belajar yang fleksibel, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Lingkungan belajar yang demikian tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan penting abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Akhirnya, untuk membangun ekosistem pendidikan yang kreatif dan adaptif, dukungan terhadap tumbuhnya *teacherpreneurship* di kalangan guru perlu diperkuat. Melalui pelatihan, kebijakan yang mendukung, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, guru dapat terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi siswa dan masyarakat. Pendidikan masa depan bukanlah tentang siapa yang paling cerdas, tapi siapa yang paling siap berinovasi, berbagi, dan tumbuh bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *teacherpreneurship* memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif. Guru yang mengadopsi sikap dan pola pikir kewirausahaan pendidikan mampu menghadirkan inovasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan merangsang keterlibatan aktif siswa.

Dengan melihat manfaat yang ditimbulkan, maka penguatan kompetensi *teacherpreneurship* perlu menjadi perhatian dalam pengembangan profesi guru. Pelatihan, kebijakan pendidikan, dan dukungan kelembagaan harus diarahkan untuk menciptakan

ekosistem pendidikan yang mendorong inovasi dan kewirausahaan di kalangan pendidik. Hanya dengan guru yang kreatif dan adaptif, transformasi pendidikan Indonesia dapat terwujud secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Wulandari.2023. Pengaruh Teacherpreneurship terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 12, no. 1.
- Hidayat.M. 2020. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 7, no. 1
- Ibda, H.2020. *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi Pendidikan Abad 21*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Iswan, I., & Wicaksono, H.2022. *Teacherpreneurship dalam Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- L. Sari & B. Wijaya. 2021. Analisis Tematik sebagai Metode Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 11, no. 2
- Mahendra, S., dkk. 2022. *Implementation of Teacherpreneurs on Productive Teachers in ...*, MSEJ, 3(6), 3541–355
- N. L. Puspitasari. 2022. Teacherpreneurship sebagai Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 2
- Prasetyo.A & Nugroho M.2021. Adaptasi Strategi Pembelajaran Guru selama Pandemi COVID-19,*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 15, no. 2
- R. Santoso. 2021. Teacherpreneurship dan Peranannya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 8, no. 3
- S. Rahmawati & D. F. Putra. 2023. Pengembangan Kreativitas Guru melalui Teacherpreneurship di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, vol. 10, no. 1
- Trianto. 2021. *Teacherpreneurship: Menjadi Guru Kreatif di Era Digital*. Surabaya: Laksana Media.

